

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik, selama pendidikan itu diharapkan hasil atau output yang baik. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan. Sementara itu Valensi (2023, h. 230) juga menyebutkan bahwa, “Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan pelaksanaan hidup yang baik dengan mencapai kesejahteraan hidup”.

Pendapat tersebut sejalan dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, akan dilalui proses yang disebut dengan belajar. Menurut Slameto (2021, h. 54) mengatakan bahwa, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Setelah proses belajar berjalan, selanjutnya akan diterima hasil belajar yang merupakan buah dari proses belajar tersebut. Menurut Purwanto (2011, h. 20) mengatakan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual”.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang diinginkan tentunya dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung demi tercapainya hasil belajar yang maksimal, salah satunya adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran (Sari et al., 2020, h. 87).

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengarah kepada pendekatan yang digunakan secara menyeluruh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Menurut Purnomo dkk. (2022, h.1) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Saat ini beberapa sekolah dasar di Indonesia sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah program pengembangan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada siswa. Salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan SD yang tercantum dalam kurikulum merdeka yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam Sosial). Menurut Suhelayanti, dkk. (2023, h.4) mengatakan bahwa “IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak bahwa penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Pada mata pelajaran IPAS guru hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka saja. Berikut nilai hasil belajar siswa dari ulangan harian diperoleh ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Presentase Yang Tuntas
IV A	75	20	7 Orang	13 Orang	35%
IV B	75	20	8 Orang	12 Orang	40%

Sumber : Hasil Observasi dan Pengolahan Data

Sehubungan dengan masalah yang terdapat untuk memperoleh hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran maka diperlukan suatu model

pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik individu maupun secara kelompok dan membuat peserta didik ikut bereksplorasi saat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Dari uraian dan data yang di peroleh di atas dapat diketahui agar hasil belajar siswa yang diperoleh dapat mengalami peningkatan maka diharapkan guru mampu memberikan suasana belajar yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS. Dari paparan hasil tersebut peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran *inquiry learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Alasan penggunaan *inquiry* adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami dan akan bertahan lama. Model pembelajaran *inquiry* dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Karena model pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sehingga proses pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar ialah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dahulu dilakukan oleh Utami Rukmaliani, dkk. (2017, h. 2-10) yang Berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd” kesimpulan

dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis data rerata prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 63,04 dengan standar deviasi 5,5. Hasil uji hipotesis (uji-t) menggunakan uji-t Varian Polled diperoleh t hitung 3,093 dan t tabel 2,007 (taraf signifikan (α) = 5% dan dk52) menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Artinya pembelajaran inkuiri model berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Hutahaeen, dkk. (2022, h. 3484-3491) kesimpulan dari penelitian ini H_0 ditolak serta H_a diperoleh yang berarti kalau ada perubahan yang signifikan antara bentuk pengajian pengkajian dengan model konvensional dengan model *inquiry*. Hasil riset memberitahukan nilai sig Based on Mean $0,007 > 0,05$, maka mampu disimpulkan kalau varians data golongan post-test pengujian serta pos-test pemantauan serupa ataupun homogen. Pada percobaan normalitas mencukupi patokan nilai sig $> 0,05$. Pada riset ini memberitahukan kalau nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* ataupun *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Jadi kesimpulan dari penyebaran ini ialah memberitahukan data pertanyaan normal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Dari latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih kurang dalam mata pelajaran IPAS.
2. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka.

1.3. Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi di Kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi topik A di kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024 ? ”

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi

mengubah bentuk energi topik A di kelas IV SDS Plus Kasih Ibu Kec. Patumbak T.A 2023/2024”.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman baru di bidang pendidikan terkait penggunaan model pembelajaran *inquiry learning* yang digunakan terhadap hasil belajar siswa.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis nya dengan cara melatih menemukan jawaban atas pertanyaan nya sendiri.

2. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan serta keterampilan bagi guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, dan sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam penggunaan model pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan dan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang profesional di masa yang akan datang, dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk semua pihak terutama bagi penelitian berikutnya yang memiliki judul yang relevan dengan judul penelitian ini.